

masih belum terbukanya akses terhadap sistem informasi manajemen kepada pengurus menjadi faktor yang dinilai paling lemah dengan skor 0,09645.

Sedangkan untuk aspek eksternal, Aswaja NU Center Jawa Timur memiliki beberapa faktor yang menjadi peluang dalam menghadapi persaingan dakwah. Faktor tersebut diantaranya : 1. Masyarakat sudah familiar terhadap produk dakwah; 2. Pemerintah cenderung akomodatif; 3. Perkembangan penggunaan dan kultur teknologi komunikasi; 4. Jumlah kader pesaing yang sedikit; 5. Sistem pertahanan kader pesaing kurang bagus; 6. Jumlah segmen yang ditarget melimpah. Dari enam faktor yang menjadi peluang tersebut, faktor sudah familiarnya masyarakat terhadap produk dakwah Aswaja NU Center Jawa Timur menjadi peluang yang paling besar skornya di tabel *EFAS*, yaitu mencapai 0,38674. Selain peluang, di lingkungan eksternal juga ada beberapa faktor yang mengancam kesuksesan persaingan dakwah Aswaja NU Center Jawa Timur. Faktor-faktor tersebut adalah 1. Kepentingan ideologis pesaing; 2. Target pasar pesaing menyasar kalangan awam; 3. Kemasan produk pesaing cukup menarik kalangan awam; 4. Pesaing membenarkan cara-cara kamufase dalam dakwah; 5. Cukup tingginya militansi kader-kader dakwah pesaing; 6. Kepiawaian SDM pesaing dalam mengolah issue; 7. Besarnya sumber pendanaan dan kekuatan finansial pesaing; 8. Segmen pasar binaan pesaing anti produk pemikiran aswaja; 9. Awamnya mayoritas kalangan Nahdliyin. Dari beberapa faktor yang menjadi ancaman tersebut, nilai ancaman tentang besarnya sumber pendanaan dan kekuatan finansial pesaing menjadi ancaman yang paling besar dengan skor pada tabel *EFAS* sebesar 0,18808.

Kemudian dari faktor-faktor strategis tersebut, telah dirumuskan pula strategi persaingan yang dinilai tidak bertentangan dengan nilai-nilai keorganisasian Aswaja NU Center Jawa Timur. Secara umum ada tujuh alternatif strategi yang bisa dijalankan oleh Aswaja NU Center Jawa Timur untuk menghadapi persaingan dakwah. Ketujuh strategi tersebut adalah : 1. Kerjasama dengan organisasi sayap NU untuk perkuat dakwah aswaja; 2. Kerjasama dengan pemerintah untuk membendung paham dan gerakan dakwah radikalisme-

fundamentalisme pesaing; 3. Penggalan informasi terkait pergerakan dakwah pesaing; 4. Membongkar modus rekrutmen dakwah pesaing di internal dan pasar dakwah; 5. Pembuatan sistem kompetisi dengan reward penghargaan sosial di internal; 6. Pembuatan sistem levelisasi akses database; 7. Pemupukan kesadaran pendidikan dan pelatihan kader aswaja. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan *Matrix QSPM*, dari ketujuh alternatif strategi tersebut, strategi bekerja sama dengan organisasi-organisasi sayap NU untuk memperkuat dakwah aswaja memiliki skor yang terbesar, yakni 6,4959. Oleh karena itu alternatif strategi ini diposisikan sebagai strategi utama dalam persaingan dakwah Aswaja NU Center Jawa Timur, sedangkan alternatif strategi yang keselainnya diposisikan sebagai strategi penunjangnya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, saran yang bisa diberikan pada Aswaja NU Center Jawa Timur diantaranya adalah agar mereka melakukan perbaikan-perbaikan atas faktor-faktor yang menjadi kelemahan mereka dalam persaingan dakwah. Selain itu, dari strategi persaingan dakwah yang telah dirumuskan alternatif-alternatifnya dan didudukkan prioritasnya, agar dilakukan dengan penuh keistiqomahan agar mampu mencapai keunggulan dalam persaingan dakwah yang dilakukan. Selain itu kepada kader-kader aswaja (*Ashabi*), saran disampaikan peneliti agar terus senantiasa meningkatkan kualitas diri sehingga mampu menjadi ujung tombak dalam menjalankan misi dakwah keaswajaan di masyarakat luas, dan mampu memenangkan persaingan dakwah terhadap para pesaing yang ada, khususnya yang selama ini menghakimi paham dan kalangan aswaja dengan label sesat, kafir, dan sejenisnya.

Saran juga disampaikan kepada pemerintah agar menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan Aswaja NU Center Jawa Timur dalam upaya melakukan upaya pembentengan dan deradikalisasi Islam terhadap masyarakat yang semakin lama juga semakin gencar dipropagandai oleh kalangan Islam radikal-fundamentalis. Kepada masyarakat luas, diharapkan untuk tetap senantiasa waspada terhadap gerakan-gerakan dakwah yang

